

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bidang pendidikan merupakan sektor penting guna melahirkan generasi penerus bangsa yang akan menjadi pemimpin di masa depan. Dalam mengelola pendidikan tersebut bukanlah persoalan mudah, dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam agar pendidikan yang dilaksanakan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka dibutuhkanlah peran seorang pemimpin dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut karena baik buruknya lembaga pendidikan sebagian besar tergantung pada faktor siapa orang yang memimpin.<sup>1</sup>

Dalam sebuah lembaga pendidikan apabila memiliki seorang pemimpin yang berkualitas dan mumpuni dalam mengembangkan dan membangkitkan semangat anggotanya dalam berkreaitivitas amaliah, maka perjalanan lembaga pendidikan tersebut akan mencapai sesuatu yang diinginkanya. Begitu juga sebaliknya, jika suatu lembaga pendidikan memiliki seorang pemimpin yang tidak berkompeten, baik dalam bidang manajerial, keilmuan, maupun tauladan dan mementingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan organisasi, maka lembaga pendidikan yang dipimpin tersebut akan hancur dan tidak akan bisa berkembang. Maka karena itulah, Islam menganggap bahwa kepemimpinan memiliki posisi yang sangat penting terhadap keberlangsungan dari sebuah lembaga pendidikan.

---

<sup>1)</sup> Heri Erlangga, *Kepemimpinan dengan Spirit Technopreneurship*, (Bandung: FISIP UNPAS PRESS, 2018), hal. 1

Menurut Siswoyo Haryono, kepemimpinan adalah tentang mengartikulasikan visi, mewujudkan nilai-nilai, dan menciptakan lingkungan agar tujuan dapat dicapai.<sup>2</sup> Kepemimpinan seseorang dalam memimpin bawahannya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan (*leadership style*). Oleh karena itu, setiap organisasi mempunyai karakteristik masing-masing dan hal tersebut bergantung kepada peminannya. Tobroni berpendapat terkait dengan tugas seorang pemimpin antara lain adalah mempengaruhi orang yang dipimpin agar bersikap dan berperilaku sesuai dengan visi, misi, nilai-nilai dan keyakinan organisasi.<sup>3</sup>

Dalam teori kepemimpinan yang berkembang, kepemimpinan yang terbaik adalah kepemimpinan yang mengikuti pokok-pokok kepemimpinan yang telah di contohkan oleh Rasulullah Saw, sebagai pemimpin umat sedunia dan menjadi tauladan pemimpin bagi umat. Hal ni sesuai dengan yang dijelaskan menurut Aminudin Aziz dan Setiawan yang menyatakan, indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah yang bisa dipastikan dapat mencapai tujuan sekolah adalah kepemimpinan yang berlandaskan pada kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. Kesuksesan yang dicapai oleh Nabi Muhammad SAW selama kepemimpinannya diduga kuat karena pola yang

---

<sup>2</sup>) Siswoyo Haryono, *Intisari Teori Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2015), hal. 5

<sup>3</sup>) Tobroni, *The Spiritual Leadership*, (Malang. Universitas Muhammadiyah Malang. 2010), hal. 7.

dibangun adalah berbasis humanisme. Ketika pola ini diaplikasikan maka mereka berani mengorbankan apa saja yang mereka miliki.<sup>4</sup>

Dalam menjalankan kepemimpinan, seseorang yang dalam prosesnya berlandaskan atas nilai kenabian disebut dengan kepemimpinan profetik yang artinya seorang pemimpin yang mengemban amanahnya dengan berlandaskan dengan apa yang dilakukan nabi. Kepemimpinan yang dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad Saw masih sangat relevan dengan zaman sekarang walaupun hal tersebut telah terjadi berabad-abad yang lalu, hal ini sebagaimana tercantum di dalam Al-Quran surat Al- Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21).<sup>5</sup>

Nabi Muhammad Saw sebagai role model bagi kaum muslimin bukan sekedar mengajarkan kepemimpinan, melainkan juga langsung mencontohkannya (*uswah-al hasanah*). Hal ini karena Rasulullah dalam proses kepemimpinannya, untuk mampu mempengaruhi bawahan ialah dengan menjadikan dirinya sebagai *uswah* atau teladan yang penuh dengan rasa kasih sayang, dengan *uswah* atau teladan akan terlahir sebuah kepercayaan.

---

<sup>4</sup> Abdullah Aminudin Aziz dan Ari Setiawan, *Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Studi Kasus di SD Islam Tebuireng Ir. Soedigno Kesamben Jombang*, Volume 01, Nomor 01, November 2020, hal. 45.

<sup>5</sup> Kementerian Agama, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Kementerian Pendidikan RI, 2010), hal. 595

Sehingga, hal ini mampu meningkatkan etos kerja bawahan yang mampu menjadi tenaga atau sumber daya manusia yang berkualitas dalam mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri.

Menurut Fauzan, konsep kepemimpinan dalam Islam adalah perwujudan iman dan amal shalih berupa interaksi, relasi, kegiatan mengkoordinasi, mempengaruhi dan mengarahkan baik secara vertikal ataupun horizontal dengan jalan menyeru kepada amar ma'rûf nahi munkar (sebuah perintah untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat).<sup>6</sup>

Kejujuran, amanah serta tanggung jawab merupakan modal utama yang diperlukan oleh seorang untuk menjadi pemimpin (kepala sekolah) yang didambakan, sehingga modal inilah akan mampu membantu sekolah yang dipimpinya tumbuh, maju dan berkembang. Sejalan dengan hal tersebut, kepemimpinan kepala sekolah juga harus mencontoh sifat-sifat Nabi Muhammad Saw yaitu *siddiq, amanah, tabligh* dan *fatamah*.<sup>7</sup> Dari sifat kepemimpinan profetik tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya mutu dari peserta didik tetapi juga mutu dari tenaga pendidiknya untuk menghasilkan output pendidikan yang bermutu, maka elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan harus bermutu dan berdaya guna.

---

<sup>6</sup>) Fauzan, *Prophtic Governance*, Cetakan 1, (Yogyakarta: BintangSemesta Media, 2022), hal. 68.

<sup>7</sup>) Muhammad Fadhil, *Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 10, no. 2 (2018): 116–27, hal. 16.

Selanjutnya, di dalam menjalankan perannya, seorang kepala sekolah tentu saja harus dapat mengelola sekolah dengan baik. Kepala sekolah yang tidak dapat mengelola sekolah dengan baik, maka akan mempengaruhi menurunnya mutu pembelajaran berupa hasil belajar Peserta Didik yang sangat buruk. Jika hasil belajar peserta didik terus mengalami penurunan dikarenakan ketidakmampuan seorang pemimpin di sekolah, maka akan mengakibatkan menurunnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah tersebut.<sup>8</sup> Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar karena merupakan salah satu yang mengambil kebijakan dalam menentukan metode pendidikan di sekolahnya dan juga sebagai pusat penggerak, penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Proses pembelajaran merupakan inti dari seluruh aktivitas sekolah, proses tersebut terwujud dalam bentuk interaksi siswa dan guru agar siswa memiliki kemampuan akademik, ekonomik, sosial pribadi, dan keagamaan. Menurut Mulyono, proses pendidikan sekolah, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun

---

<sup>8</sup> ) Siti Maesaroh.. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, Hal. 152

sudah tamat dari madrasah. Tidak heran kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah.<sup>9</sup>

Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa.<sup>10</sup> Dalam hal ini, mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan karena dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Menurut Abuddin Nata, untuk mengukur berhasil tidaknya mutu pembelajaran tersebut dapat dilihat melalui berbagai indikator sebagai berikut:

1. Secara akademik lulusan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi,
2. Secara moral lulusan dapat menunjukkan tanggungjawab dan kepeduliannya kepada sesama,
3. Secara individual lulusan semakin meningkat ketakwaannya,
4. Secara sosial lulusan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya, dan
5. Secara kultural mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>) Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 3

<sup>10</sup>) M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Lombok: Holistica, 2013), hal. 31

<sup>11</sup>) Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 171.

Peneliti menemukan kepemimpinan profetik oleh kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah, Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang berada dinaungan Kemenag Kebumen. Lebih tepatnya di Jl. Bulus PP Desa Kritig RT 02 Rw 02 Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah dipimpin oleh kepala madrasah perempuan yaitu beliau Ibu Miftachurocmah. ditunjuk oleh ketua Yayasan menggantikan Bpk Mukhdori, yang bermutasi ke madrasah lain. Kepemimpinan di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah dipegang oleh seorang kepala madrasah yang mempunyai bawaan santai, selalu berinteraksi dengan bawahan setiap harinya tanpa adanya *gap* walaupun bukan berasal dari unsur orang dalam lembaga tersebut. Sehingga ketika memberikan intruksi dapat diterima dengan baik oleh warga sekolah dan menjadikan hubungan pemimpin dan yang dipimpin layaknya teman sebaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah mengatakan:

Kepala madrasah yang sekarang (Ibu Miftachurrocmah) itu suka bermusyawarah mas, dalam segala hal. Beliau mengedepankan nilai humanisasi beliau sangat bertanggung jawab dan disiplin,. Dilingkungan kerja beliau tidak memandang sekat antara satu dengan yang lain tidak mengenal kasta pemimpin dan bawahan tapi tetap harus hormat. Sehingga menurut kami dibawah kepemimpinan beliau sangat berbeda jauh dari yang sebelumnya. Kami selalu diberi motifasi untuk bergerak maju.<sup>12</sup>

Selanjutnya, dalam masa kepemimpinan kepala madrasah baru melalui ide kreatif dan program-program yang menarik, prestasi madrasah semakin

---

<sup>12</sup>) Wawancara dengan Ibu Jamilah selaku salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah pada tanggal 20 Juli 2023.

meroket. Dibuktikan dengan pada tahun pertamanya madrasah memperoleh 8 kejuaraan dan ditahun keduanya meningkat menjadi 13 kejuaraan selain itu beliau selama 2 tahun terakhir sudah mampu memunculkan ide ide kreatif di segala bidang terutama dari program program baru yang mampu meningkatkan mutu Pendidikan. Perombakan manajemen madrasah dari yang lama ke metode yang baru yang dapat diterima oleh semua elemen madrasah.<sup>13</sup> Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali murid Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah yang mengatakan bahwa:

Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah dibawah kepemimpinan beliau Ibu Miftachuchrocmah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Bisa dilihat dari peningkatan prestasi didapat. Dibuktikan dengan pada tahun pertamanya madrasah memperoleh 8 kejuaraan dan ditahun keduanya meningkat menjadi 13 kejuaraan. Kejuaraan di madrasah yang seperti ini belum didapat di tahun sebelumnya. Atas kejuaraan tersebut semakin mengharumkan nama Madrasah Ibtidiyah Darussa'adah di Lembaga YAKPI Darussa'adah dan Desa Kritig khususnya yang berpengaruh pada peningkatan peserta didik baru di tahun pelajaran 2023/2024. Hal tersebut tentunya juga merupakan prestasi kepemimpinan kepala madrasah.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, secara umum ibu miftahuchrocmah mempunyai ciri kepemimpinan profetik, seperti halnya memberi contoh kepada bawahan, disiplin dan mempunyai banyak ide kreatif untuk memunculkan program yang menarik, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah secara langsung

---

<sup>13</sup> ) Observasi peneliti tentang program-program dan prestasi Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah pada tanggal 20 Juli 2023.

<sup>14</sup>) Wawancara dengan Ibu Maemunah selaku salah satu wali murid di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah pada tanggal 20 Juli 2023

yang berjudul *“Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Daruss'adah Kritig Petanahan Kebumen”*

## **B. Pembatasan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, tepat sasaran dan tidak keluar dari fokus penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelian berfokus pada kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran
2. Tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Daruss'adah Kritig Petanahan Kebumen

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok Permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kepemimpinan profektif kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah.
2. Kendala dan solusi apa saja yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah?

## **D. Penegasan Istilah**

Sebagai langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi, dan sebagai langkah memfokuskan penelitian lebih terarah, jelas dan

mengena dengan maksimal, maka penting kiranya untuk memberikan penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Secara bahasa implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>15</sup> Menurut Tachjan, implementasi atau bahasa Inggrisnya adalah *implementation* merupakan kata kerja dari “*to implement*” yang mempunyai arti melengkapi dan menyelesaikan.<sup>16</sup> Jadi secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk meperoleh hasil.

Menurut Ni Ketut Adnyani mengatakan bahwa implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.<sup>17</sup> Menurut Ali Miftakhu Rosyad, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>18</sup>

---

<sup>15)</sup> Eka Syafriyanto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, Jurnal, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, P. ISSN: 20869118, hal. 68.

<sup>16)</sup> Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik, Cetakan 1*, (Bandung; Penerbit AIPI Bandung, 2006), hal. 23.

<sup>17)</sup> Ni Ketut Adnyani, Implementasi Kebijakan E-Pajak dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran di Kabupaten Badung, Jurnal Widya Publika. Vol.10, No.1 Juni 2022, hal. 80.

<sup>18)</sup> Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 5 No. 02, Desember 2019, 173-190, Tarbawi | p-ISSN 2442-8809 | e-ISSN 2621-9549, hal. 176.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

## 2. Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah

Kepemimpinan diambil dari kata dasar “pimpin”. Dalam kata tersebut berimbuhan “ke” di awalnya dan diakhiri imbuhan “an” yang menunjukkan makna perihal memimpin.<sup>19</sup> Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *leadership*. Secara morfologi, *leadership* berasal dari kata kerja (*verb*) *to lead* yang artinya: memimpin, menggiring, atau mengarahkan.<sup>20</sup> Kepemimpinan secara terminologi merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok serta kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok.<sup>21</sup>

Selanjutnya adalah kata profetik. Profetik berasal dari kata *prophet* yang berarti Nabi.<sup>22</sup> Secara Bahasa Profetik mempunyai makna Nubuwwah (kenabian) maksudnya sifat yang ada pada Nabi yang

---

<sup>19)</sup> Faozan, *Prophtic Governance*, Cetakan 1, (Yogyakarta: BintangSemesta Media, 2022), hal. 64.

<sup>20)</sup> Siswoyo Haryono, *Intisari Teori Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Intermedia Personalialia Utama, 2015), hal. 4.

<sup>21)</sup> Wendy Sepmady Hutahaean, *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*, Cetakan Pertama, (malang: Ahlimedia Press, 2021), hal. 1

<sup>22)</sup> Faozan, *Prophtic Governance*, *Op. Cit*, hal. 70.

mempunyai ciri sebagai manusia ideal, pelopor perubahan, pemimpin umat kearah kebaikan.<sup>23</sup>

Kepala madrasah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga Pendidikan untuk mengatur, mengorganisasi dan mengarahkan Lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala madrasah adalah sebagai manajer yang bisa mempengaruhi guru dan stafnya dalam meningkatkan mutu pendidikan lembaga pendidikan tersebut.<sup>24</sup>

Adapun kepemimpinan profetik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kepala madrasah dalam mempengaruhi dan mengarahkan tingkah laku guru untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan kearah kebaikan yang mana pemimpin mampu menjadi panutan yang merujuk pada sifat-sifat yang telah dicontohkan pada kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.

### 3. Mutu Pembelajaran

Istilah mutu atau kualitas yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *quality*, dalam kamus *the standard of something when it is compared to other things like it*, yang artinya adalah suatu standar atau ukuran dari

---

<sup>23)</sup> Kayyis Fithri Ajhuri, *Literasi Profetik sebagai Pendidikan Pembebasan, Cetakan I*, (Kebumen: CV. Intishar Publishing, 2020), hal. 3

<sup>24)</sup> Zainuddin Al Haj Zaini, *Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Mutu*. (Lumajang: Klik Media, 2022 ) hal. 1

sesuatu ketika dibandingkan dengan hal lain yang sama.<sup>25</sup> Dalam dunia pendidikan, mutu dapat diartikan sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja baik yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.<sup>26</sup>

Kata selanjutnya adalah pembelajaran. Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>27</sup> Istilah pembelajaran juga berasal dari bahasa Inggris yaitu “*instruction*” yang dapat berarti bimbingan, pengarahan atau dorongan.<sup>28</sup>

Adapun mutu pembelajaran dalam penelitian ini adalah derajat keunggulan yang dihasilkan oleh proses pembelajaran. Madrasah mampu mengubah sikap, perilaku dan keterampilan pembelajaran peserta didik yang dikaitkan dengan tujuan pendidikannya

---

<sup>25)</sup> Sabar Budi Raharjo, dkk, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Cetakan Pertama*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hal. 21.

<sup>26)</sup> Syafaruddin dan Makmur Syukri, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan, Cetakan I*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022), hal. 3.

<sup>27)</sup> Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagois, Cetakan I*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13.

<sup>28)</sup> Khoirun Nisa', *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Saintifik, Jurnal*, (t,t), hal. 4.

#### 4. Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah

Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Dasar yang berada di naungan Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Islam (YAKPI) Darussa'adah. berdomisili di dukuh Bulus desa Kritig kecamatan Petanahan. Visi MI Darussa'adah adalah "Terwujudnya peserta didik yang cerdas, mandiri dan berakhlakul karimah".

Adapun Misi Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah adalah Mengembangkan sikap dan perilaku religius dan menumbuhkan kesadaran peserta didik menjadi tekun beribadah; meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang inovatif, efektif dan efisien dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal baik akademik maupun non akademik; membiasakan budaya tertib dan disiplin pada seluruh warga madrasah; menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan *Stake Holder*; membiasakan perilaku jujur, sportif, bertanggungjawab, percaya diri, hormat kepada orang tua dan guru; mengembangkan pengetahuan di bidang teknologi, bahasa, olah raga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan prestasi siswa.<sup>29</sup>

#### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

---

<sup>29)</sup> Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah diakses pada tanggal 20 Juli 2023.

1. Mengetahui implementasi kepemimpinan profektif kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah.
2. Mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan atau aktivitas yang disadari pasti ada manfaat yang dihasilkannya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka kegunaan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah pengetahuan dan wacana bagi pembaca dalam hal pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.
  - a. Sebagai sumbangan ide dalam rangka memperkaya khazanah ilmu kepemimpinan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
  - b. Dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berkembang dan memperoleh hasil yang maksimal.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi mahasiswa dapat memperdalam pengetahuan tentang kepemimpinan profetik kepala madrasah
  - b. Menginspirasi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah yang di laksanakan di Madrasah sekaligus sebagai bahan masukan dan

referensi bagi kepala madrasah tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

- c. Bagi stakeholder, diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi pimpinan bagaimana mengarahkan stakeholder sebuah organisasi untuk dapat mentaati dan melaksanakan aturan yang telah dibuat.
- d. Bagi Madrasah, penelitian ini berguna sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan yang akan berdampak bagi peningkatan Mutu kualitas Madrasah.